

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN DI GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM)**

**(Study Kasus di GMIM Imanuel Tumulung Kecamatan Tareran)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan  
Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan**

**Oleh:**

**Helky I. Lombok  
11 042 080**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2015**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN DI GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM)**

**(Studi Kasus di GMIM Imanuel Tumuluntung Kecamatan Tareran)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan  
Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan**

**Oleh:**

**Helky I. Lombok  
11 042 080**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO  
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN DI GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM)**

**(Studi Kasus di GMIM Imanuel Tumulung Kecamatan Tareran)**

Oleh

Nama : Helky I. Lombok  
NIM : 11 042 080  
Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Stevie Kaligis SE.,MM.Ak  
NIP :19720415 200212 1 001

Anita L.V. Wauran SE.Ak,M.Ak  
NIP :19750616 200003 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi D4 Akuntansi Keuangan

Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.  
NIP : 19630924 199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO  
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN DI GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM)  
(Studi kasus di GMIM Imanuel Tumuluntung Kecamatan Tareran)**

Telah dipertahankan di hadapan sidang tim penguji akhir  
Pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul : 14.30 – 16.00 di jurusan  
akuntansi

Oleh :

Helky I. Lombok  
NIM : 11 042 080

dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

Tim Penguji Akhir

Ketua sidang/ Penguji	: Dra. Anie Mundung, M.Si NIP : 195900112 198811 2 001	.....
Anggota	: Alpidos Toweula, SE., MM., Ak., CA. NIP : 19650508 199403 1 005	.....
Anggota	: Pantji S. Alouw, SE., MM., Ak., CA NIP : 19630916 199403 2 001	.....

Mengetahui

Ketua  
Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi  
D4 Akuntansi Keuangan

Susy A. Marentek, S.E., M.S.A.  
NIP : 19631230 198903 2 001

Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.  
NIP: 19630924 199403 1 001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, September 2015  
Penulis

Helky I. Lombok  
NIM : 11 042 080

## Abstrak

Lombok, Helky 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Nirlaba Terhadap Laporan Keuangan di Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Kecamatan Tareran*. Tugas Akhir. Akuntansi. Politeknik Negeri Manado. Pembimbing : Stevie Kaligis SE., MM.Ak., Anita L.V. Wauran SE.Ak, M.Ak.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Laporan masuknya uang yang mengalir dalam gereja berupa donasi, sumbangan, perpuluhan atau kolekte dan keluarnya kas untuk keperluan pelayanan atau diakonia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian laporan keuangan dan persepsi penyusun laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) mengenai akuntabilitas keuangan dalam bentuk penyajian laporan keuangan Gereja. Metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang disusun.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan gereja serta persepsi pemakai laporan keuangan gereja (*stakeholders*) mengenai tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai bagian dari akuntabilitas gereja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Raya sudah selaras dengan akuntansi nirlaba atau berpedoman pada tata gereja yang ada. Akuntabilitas laporan keuangan Gereja sudah baik, dan pertanggungjawaban pengelolaannya sudah sesuai prosedur. Namun belum terdistribusi dengan baik, sehingga masih terdapat umat yang mempertanyakan pengelolaan laporan keuangan Gereja.

Kata Kunci: Laporan keuangan, nirlaba.

## **Abstract**

*Lombok, Helky. 2015. Analysis of Application of Accounting Nonprofit Church Under Financial Accounting on GMIM ImanuelTumaluntung Raya. Final Assignment.Accounting.The State Polytechnic of Manado.Under the Guidance of :Stevie Kaligis SE.,MM.Ak., Anita L.V. WauranSE.Ak,M.Ak*

*Organizational financial statement of nirlaba differ from organizational financial statement of business in general, one of the difference the core important laying in report form of keuangan.Laporan entry of money emitting a stream of in church in the form of donation, contribution, tens of or offertory and his exit of cash for or service.*

*This study aimed to determine and describe the form of financial statements as a form of financial accountability of the church, and the perception of authors and users regarding financial accountability in the form of presentation of the financial statements of the Catholic Parish Church of St. Stanislaus Girisonta.*

*Methods of data collection was conducted using interviews and documentation.Meanwhile, the method of analysis used in this study is descriptive analysis method. The results of this study indicate that the financial statements produced by the Parish of St. Stanislaus Catholic Church Girisonta was aligned.*

*Accountability of the financial statements of the Catholic Church of St. Stanislaus Parish Girisonta had been good, and their financial management responsibilities was in accordance with procedures. However, it was not well distributed. Therefore, some people kept questioning the management of the financial statements of the Parish of St. Stanislaus Catholic Church Girisonta.*

*Keywords :financial statement, nonprofit*

## BIODATA

NAMA : HELKY I. LOMBOK

NIM : 11 042 080

LAHIR

TEMPAT : TUMALUNTUNG

TANGGAL : 28 NOVEMBER 1991

NAMA ORANG TUA

AYAH : JUNUS LOMBOK

IBU : NORMA RUMENGAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

1996 – 1997 : TK. GMIM TUMALUNTUNG

1997 – 2003 : SD GMIM TUMALUNTUNG

2003 – 2006 : SMP PGRI TUMALUN TUNG

2006 – 2009 : SMK KRISTEN KAWANGKOAN

2011 – 2015 : POLITEKNIK NEGERI MANADO





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan limpahanNya, penyusunan tugas akhir dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Nirlaba di Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Kecamatan Tareran” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Penulisan ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana sains terapan akuntansi pada Jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk melakukan suatu penelitian dan menyusun karya ilmiah berupa tugas akhir.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis diberi bimbingan dan bantuandari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ir. Jimmy J. Rangan, M.T selaku direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Johnly S. Rorong, S.Sos.,M.Si. selaku kepala bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan.
3. Susy A. Maretek, S.E., M.S.A., Selaku ketua jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado.
4. Ivoletti M. Walukow, S.E., M.Si., selaku sekretaris jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado.
5. Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku ketua program studi D4 Akuntansi Keuangan jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado.
6. Stevie Kaligis SE.,MM.Ak, selaku dosen pembimbing I dalam penulis tugas akhir ini.
7. Anita L.V. Wauran SE.Ak,M.Ak, selaku dosen pembimbing II dalam penulis tugas akhir ini.
8. Orang tua dan keluarga yang selalu viiiember dukungan pada penulis selama melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian.
9. Teman-teman Mahasiswa semester 8, yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

10. Teman-teman Kerukunan Alumni dan Mahasiswa Tumulung Tareran di Politeknik Negeri Manado (KAMT POLIMDO) yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Teman-teman Youth Gitar Tumulung Tareran yang selalu memberi semangat dan doa serta dukungan.
12. Hukum tua desa Tumulung dan Tumulung satu.
13. Kepada Sekertaris Desa Tumulung satu, Bpk Rudy Longdon
14. Ketua Jemaat GMIM Imanuel Tumulung Raya, Bpk Pdt. Jerry J. Mousa yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan.

Penulis menyadari, penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima berbagai kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif terhadap penulisan ini demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap penulisan tugas akhir ini juga akan memberikan manfaat bagi pihak lain, terlebih khusus para pembaca dan pihak jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado.

Manado, September 2015

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
BIODATA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Teori dan Konsep.....	5
1. Pengertian Akuntansi.....	5
2. Laporan Keuangan.....	6
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	6
4. Kinerja Keuangan.....	7
5. Siklus Akuntansi.....	8
6. Konsep Organisasi Nirlaba.....	9
7. Gereja.....	11
8. Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja Dengan Akuntansi.....	11
9. Konsep Laporan Keuangan GMIM.....	12
2.2. Fokus Penelitian.....	18
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3. Sumber Data.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Metode Analisis Data.....	20
3.6. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum.....	21
1. Sejarah.....	21
2. Struktur Organisasi.....	24

4.2.	Hasil Penelitian .....	26
1.	Sistem Pelaporan Gereja .....	26
2.	Penyajian Laporan Keuangan GMIM Imanuel Tumaluntung Raya .....	26
4.3.	Pembahasan.....	27
1.	Penyajian Laporan Keuangan GMIM Imanuel Tumaluntung Raya .....	27
2.	Penyajian Laporan Keuangan Nirlaba .....	53
4.4.	Analisa Kualitas Informasi Laporan Keuangan GMIM Immanuel Tumaluntung Raya .....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>		
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Rekomendasi .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>61</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Anggaran belanja jemaat 2014.....	31
Tabel 4.2 Anggaran pendapatan jemaat 2014 .....	34
Tabel 4.3 Realisasi anggaran belanja jemaat 2014 .....	40
Tabel 4.4 Realisasi anggaran pendapatan jemaat 2014.....	44
Tabel 4.5 Hasil capaian keuangan jemaat pos penerimaan 2014.....	48
Tabel 4.6 Hasil capaian keuangan jemaat pos pengeluaran 2014.....	52
Tabel 4.7 Contoh transaksi bulan januari 2014.....	54
Tabel 4.8 Contoh jurnal transaksi bulan januari 2014 .....	55
Tabel 4.9 Buku besar, kas .....	56
Tabel 4.10 Buku besar, Persembahan ibadah.....	56
Tabel 4.11 Buku besar, sentralisasi kolom.....	56
Tabel 4.12 Buku besar, sentralisasi majelis jemaat.....	56
Tabel 4.13 Buku besar, biaya khadim .....	56
Tabel 4.14 Buku besar, biaya dana sehat .....	56
Tabel 4.15 Buku besar, biaya lain-lain.....	56
Tabel 4.16 Buku besar, sentralisasi ke sinode/wilayah.....	57
Tabel 4.17 Buku besar, tunjangan pegawai gereja.....	57
Tabel 4.18 Buku besar, biaya rekening listrik.....	57
Tabel 4.19 Buku besar, biaya pemain musik .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi .....	8

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A-1 Lebar Koreksi Ketua penguji

Lampiran A-2 Lebar Koreksi penguji 1

Lampiran A-3 Lebar Koreksi penguji 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas. Situasi permasalahan itulah yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang dikenal dengan istilah organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada organisasi laba maupun organisasi nirlaba membutuhkan perhatian masyarakat maupun anggota organisasi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi masyarakat yang mulai menyadari arti penting pelaporan keuangan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk didalamnya gereja dan organisasi nonprofit lainnya.



Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi Nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga (Penabulu, dikutip dalam Ayub, 2012).

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah gereja, karena gereja dapat dikatakan merupakan bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa organisasi keagamaan juga merupakan organisasi nirlaba, maka dapat dikatakan bahwa gereja sebagai salah satu organisasi keagamaan juga berhak untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan yang diperuntukkan terutama bagi jemaatnya yang diharapkan dapat menunjukkan tingkat akuntabilitasnya, tidak hanya pada TUHAN, tetapi juga kepada para donator dari pihak luar, sehingga dengan akuntabilitas yang memadai, maka semakin meyakinkan umat dan donator untuk mempercayakan bantuan amalnya kepada gereja.

Laporan masuknya uang yang mengalir dalam gereja berupa donasi, sumbangan, perpuluhan atau kolekte dan keluarnya kas untuk keperluan pelayanan atau diakonia seperti ada tertulis dalam Maleakhi 3:10a “ Bawalah seluruh persembahan perpuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku ”. Hal itu pasti diperlukan orang-orang yang mengatur dalam manajemen dan administrasinya seperti halnya yang dilakukan para ke-12 murid Yesus untuk kepentingan pengikut-pengikut-Nya pada saat

itu. Laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan pengolahan manajemen sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi gereja yang berorientasi moral dan iman.

GMIM Imanuel Tumuluntung Raya adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan Kristen Protestan. Gereja ini adalah aras dari struktur Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang merupakan penjelmaan keesaan seluruh anggota gereja di tanah Minahasa yang tersusun atas Jemaat, Wilayah dan Sinode. Gereja ini dapat di kategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota (jemaat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan pembayaran dalam bentuk apapun dari gereja tersebut. Laporan keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung hanya terdiri dari penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi.

Dengan laporan keuangan seperti ini GMIM Imanuel Tumuluntung seringkali terjadi ketegangan yang di sebabkan oleh pelaporan keuangan ini. Mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba ditunjukkan tentang bagaimana format bentuk dari laporan keuangan yang terdapat di GMIM Imanuel Tumuluntung Raya meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan. Disertakan pula tentang bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya. Dengan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan menyusunnya dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Nirlaba Di Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung ke Tareran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan akuntansi nirlaba pada pelaporan keuangan di GMIM Imanuel Tumuluntung Raya?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis penerapan mengenai pelaporan keuangan dalam gereja khususnya GMIM Imanuel Tumuluntung Raya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. GMIM Imanuel Tumuluntung

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola keuangan Gereja dalam hal ini GMIM Imanuel Tumuluntung Tareran.

#### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berarti mengenai suatu bentuk pelaporan keuangan di luar bentuk organisasi bisnis yang biasa dijumpai.

#### 3. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini kiranya akan memberi sumbangan pemikiran bagi penulis tentang penerapan akuntansi nirlaba terhadap laporan keuangan (Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Kec Tareran) sebagai wahana menerapkan ilmu dan teori dalam praktek nyata di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori dan Konsep**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Bastian (2007) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan entitas sebagai suatu kesatuan dari unit-unitnya serta penafsiran atas hasil-hasil dari aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal organisasi.

Jusup (2005) menyatakan bahwa definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, donator. Pemerintah dan sebagainya. Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi, dimana informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi tersebut. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi. Khususnya digunakan dalam pengambilan keputusan internal organisasi. Ditinjau dari sudut proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus bisa mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan

yang akan diambil suatu organisasi. Proses akuntansi tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang berguna baik bagi pihak intern organisasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun ekstern organisasi dalam menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitorin.

## **2. Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadamereka.

## **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlabamemiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut

- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e) Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

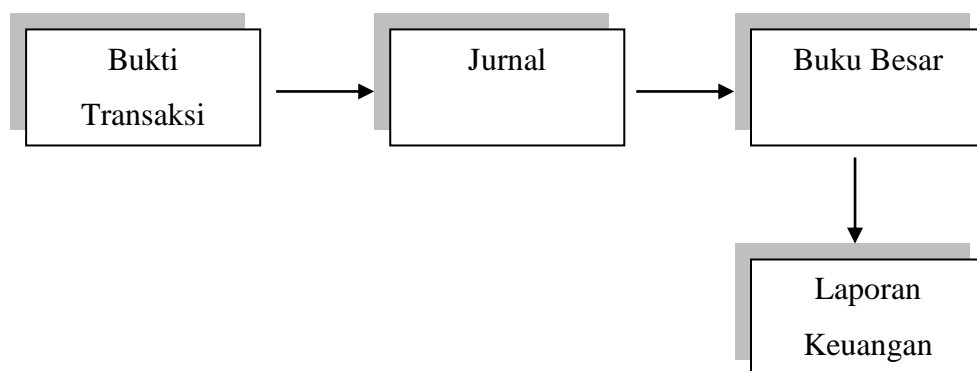
#### **4. Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2007), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba. Kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan berbagai cara, baik dari segi financial maupun dari segi non financial. Sebagai contoh, pengukuran kinerja organisasi tersebut dapat berupa kapasitas produksi, perluasan jangkauan pelayanan, produktivitas karyawan, aduan masyarakat, kepuasan konsumen, pendapatan, beban dan banyak ukuran atau rasio yang dapat dipakai untuk mengukurnya. Dari segi finansial, kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan yang merupakan komponen penting yang ingin di capai dalam tujuan organisasi. Pendapatan bagi suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendapatan, operasi organisasi dapat berjalan serta diharapkan akan memperoleh laba untuk kelangsungan hidup serta pengembangan organisasi.

Pengukuran kinerja yang efektif pada Organisasi Nirlaba dirancang untuk menunjukkan pemimpin nirlaba bagaimana menggunakan pengukuran kinerja organisasi untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya. Untuk secara efektif mengatasi berbagai tantangan yang harus dihadapi eksekutif, isi dan orientasi dari program ini dibangun di sekitar kesadaran bahwa berbagai jenis masalah kinerja memerlukan pendekatan yang berbeda (Altman, 1968).

## 5. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi diartikan sebagai suatu rangkaian dari berbagai tahap-tahap yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memproses berbagai bukti transaksi keuangan untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi suatu perusahaan dan akan terjadi berulang-ulang dari periode satu ke periode selanjutnya. Siklus akuntansi diawali dari adanya transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang berwujud laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dan dilakukan proses memasuki periode selanjutnya, inilah alasannya mengapa dikatakan sebuah siklus yang artinya berputar, hal ini tidak lain karena antara periode satu ke periode berikutnya masih memiliki keterkaitan.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Gambar diatas merupakan siklus akuntansi yang berjalan yaitu mulai dari bukti transaksi/dokumen sumber/dokumen pendukung selanjutnya diproses ke jurnal, diposting ke buku besar, dari buku besar tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan.

## **6. Konsep Organisasi Nirlaba**

Torang (2013:25) organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Jusup (2005) mendefinisikan Organisasi nirlaba sebagai sebuah organisasi yang tidak bertujuan mencari laba misalnya organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Organisasi tersebut juga membutuhkan informasi akuntansi seperti halnya organisasi yang bertujuan mencari laba. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar biaya utilitas seperti listrik, telepon, air serta urusan-urusan keuangan lainnya. Semua hal tersebut berkaitan dengan akuntansi.

Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (Perkasa, 2009). Untuk itu gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja yaitu jemaat yang adalah sumber utama dalam pendapatan gereja, bahkan donatur dari luar sehingga Jemaat dan para donatur termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan gereja. Untuk itulah dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelola keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Peranan akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi



perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelola keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja. Pengalaman yang ada menunjukkan bahwa persoalan yang sering dihadapi oleh gereja adalah dalam hal pengelolaan keuangan. Keuangan gereja sering dianggap sebagai dana sosial yang dipakai habis dalam pelayanan sehingga dalam pengelolaannya terkesan adanya 'pembiaran' dalam penggunaan uang gereja yang bisa menimbulkan praktek korupsi. Karena dari pengamatan, gereja merupakan organisasi yang memudahkan korupsi tumbuh subur. contohnya: amplop syukur jemaat yang tidak dilaporkan oleh majelis, sumbangan dari donatur yang tidak diteruskan ke bendahara, pengambilan uang persembahan jemaat untuk kepentingan pribadi, tidak adanya laporan keuangan pada saat serah terima jabatan dari bendahara lama ke yang baru. Terjadinya pembiaran ini karena tidak adanya manajemen keuangan yang baik dari pihak gereja dalam hal ini pimpinan jemaat ataupun pemegang keuangan atau bendahara, para majelis serta kurangnya pendalaman teologis tentang dosa korupsi. Gereja selaku organisasi juga harus dikelola secara profesional berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Bukan saja kegiatannya habis untuk khotbah diatas mimbar, pelayanan orang sakit tetapi harus menyangkut seluruh aspek yang mendukung tugas gereja termasuk didalamnya keuangan yang pencatatannya tidak hanya dilakukan secara tradisional masuk keluar saldo tanpa adanya pelaporan yang holistik. Permasalahan-permasalahan tersebut yang telah dikemukakan biasanya tidak ditangani secara serius oleh para pejabat gereja, bahkan ada kesan ditutup-tutupi dan dibiarkan saja tanpa adanya tindakan yang tegas. Alasan yang sering dikemukakan karena gereja dianggap sebagai lembaga sosial sehingga permasalahan tersebut diselesaikan dengan kasih. Ada juga yang mengatakan bahwa masalah keuangan adalah masalah yang sensitive karena itu harus hati-hati dalam menangani kasus ini untuk menghindari dari hal-hal yang akan merusak keutuhan dan kewibawaan gereja. Dari pendahuluan yang sudah diungkapkan jelas nampak bahwa gereja sebagai organisasi nirlaba keagamaan harus dikelola secara profesional dalam suatu sistem.

## **7. Gereja**

Gereja merupakan yayasan atau lembaga sosial yang berada di bawah organisasi Gerejawi. Awal dibentuknya Gereja dibutuhkan tata kelola organisasi (*good governance*) dan sumber daya manusia (SDM), hal ini terangkum dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga sebuah organisasi Gereja. Tiap-tiap Gereja mempunyai tata dasar dan tata rumah tangga masing-masing. Tata dasar dan tata rumah tangga merupakan sistem manajemen sebuah Gereja disesuaikan dengan ketentuan undang-undang, yaitu Undang-Undang No 28 Tahun 2004 yang mengatur tentang Yayasan. Dengan mengacu pada Pasal 71 UU No 28 tahun 2004, maka bagi yayasan yang belum memiliki kriteria sebagai badan hukum dapat memperoleh status hukum dengan menyesuaikan anggaran dasarnya dan mengajukan permohonan ke Departemen Hukum dan HAM.

Misi merupakan hakikat dari sebuah gereja. Misi adalah segalanya tentang Gereja, orang-orang yang telah ditebus, yang dikirim atau diutus ke dunia untuk melaksanakannya. Gereja tidak dibuat untuk melakukan pekerjaan misi karena Gereja itu sendiri adalah misi. Menurut Sairin (2006), agar visi dan misi lembaga Gerejawi tetap dapat terwujud dalam pelayanan yayasan dan relasi lembaga memiliki ikatan hukum dengan yayasan, maka perlu dilakukan langkah dan upaya hukum yang cepat dan tepat sehingga yayasan dapat mewujudkan pelayanan sosial dengan baik di tengah masyarakat.

## **8. Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja Dengan Akuntansi**

Akuntansi pada dasarnya adalah merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Proses akuntansi tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang berguna baik bagi pihak internal organisasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun eksternal organisasi dalam menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitoring.

## **9. Konsep Laporan Keuangan Gereja GMIM**

### **1. Ketentuan Umum Perbendaharaan.**

- a) Perbendaharaan GMIM adalah usaha semua harta kekayaan milik GMIM yang berupa uang, surat berharga, dan barang yang bergerak, maupun yang tidak bergerak yang sebagaimana dimaksudkan dalam Tata Dasar Bab II Pasal 5 ayat 3.
- b) Anggaran Belanja dan Pendapatan GMIM adalah program pelayanan yang mengakibatkan pengeluaran dan penerimaan perbendaharaan yang diperhitungkan dengan uang dalam periode tahun anggaran tertentu.
- c) Pengeluaran adalah semua uang dan barang yang dikeluarkan oleh GMIM untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan pelaksanaan program pelayanan dalam periode tahun anggaran tertentu
- d) Penerimaan adalah semua uang dan barang yang diterima oleh GMIM sesuai program anggaran penerimaan dari sumber perbendaharaan dalam periode tahun anggaran tertentu.

### **2. Sumber perbendaharaan**

#### **a) Persembahan:**

- 1) Semua bentuk pemberian dari setiap anggota atau rumah tangga GMIM berupa persembahan persepuluhan dan persembahan syukur lainnya.
- 2) Persembahan dalam semua ibadah yang diselenggarakan oleh dan atas nama GMIM;

#### **b) Usaha-usaha**

- 1) Lembaga dalam lingkungan GMIM
- 2) Hasil dari kekayaan GMIM, baik dari barang bergerak yang dikelola sendiri maupun yang disewakan dan dikontrakkan;
- 3) Penggalangan dana oleh yang dipercayakan Badan Pekerja Majelis dan Panitia yang dibentuk di semua aras yang tidak bertentangan dengan Tata Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c) Sumbangan dan bantuan gereja dan lembaga kristen, pemerintah maupun swasta di dalam dan di luar negeri tanpa mengikat.
- d) Dana khusus:
  - 1) Dana yang diperoleh atau dipupuk oleh jemaat, wilayah dan sinode untuk tujuan khusus;
  - 2) Pemberian berupa hibah, wasiat dan lain-lain kepada jemaat, wilayah dan sinode;
  - 3) Dana pension dan dana sehat pekerja GMIM;
  - 4) Dana abadi.

### 3. Inventaris milik GMIM

- a) Badan Pekerja Majelis Sinode bertanggung jawab atas pemilikan, pengurusan dan pengendalian semua harta milik GMIM.
- b) Pengelolaan harta milik GMIM dapat dipercayakan kepada Badan Pekerja Majelis Wilayah, Badan Pekerja Majelis Jemaat, lembaga-lembaga yang ditentukan dan ditetapkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode dengan Surat Keputusan.
- c) Rincian pengelolaan diatur dan ditetapkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.
- d) Badan Pekerja Majelis Sinode bertindak untuk dan atas nama GMIM dalam hal-hal yang berhubungan dengan perbendaharaan GMIM.
- e) Setiap kali terjadi pembelian, penjualan, renovasi dan penukaran atau penghapusan inventaris milik GMIM di jemaat, wilayah dan sinode harus dibukukan pada buku inventaris.
- f) Prosedur dan mekanisme penghapusan inventaris ditetapkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.
- g) Penjualan atau penukaran milik tak bergerak harus dengan ketetapan sidang majelis sinode.
- h) Jemaat, wilayah, sinode dan semua yang dipercayakan pada ayat 1 pasal ini wajib membuat laporan tahunan harta milik GMIM.

4. Penyusunan anggaran belanja dan pendapatan GMIM
  - a) Badan Pekerja Majelis Sinode menetapkan bentuk atau struktur dan pedoman penyusunan anggaran belanja dan pendapatan jemaat, wilayah dan sinode.
  - b) Anggaran Belanja dan Pendapatan GMIM disusun dari Jemaat, Wilayah sampai keSinode dengan mengikuti bentuk atau struktur dan pedoman sebagaimana dimaksud ayat 2 pasal ini dengan prinsip anggaran berimbang.
  - c) Dalam penyusunan Rancangan Anggaran Belanja dan Pendapatan di semua aras, melibatkan Badan Pengawas Perbendaharaan dan pengembangan sumber daya di semua aras.
  - d) Rancangan Anggaran Belanja dan Pendapatan disusun oleh Badan Pekerja Majelis di semua aras dan ditetapkan oleh Sidang Majelis di semua aras.
  - e) Apabila rancangan yang dimaksud ayat 4 pasal ini, ditolak oleh sidang majelis, maka anggaran yang akan dilaksanakan ialah Anggaran Belanja dan Pendapatan sebelumnya.
  - f) Tahun anggaran berlaku mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
  
5. Perubahan Anggaran
  - a) Pengeluaran dan penerimaan yang melampaui dan belum termasuk dalam anggaran Belanja dan Pendapatan di jemaat, wilayah dan sinode harus melalui perubahan anggaran.
  - b) Perubahan anggaran dilakukan karena:
    - 1) Kebijaksanaan yang bersifat strategis oleh badan pekerja majelis di semua aras.
    - 2) Adanya kebutuhan yang mendesak untuk dibiayai;
    - 3) Penerimaan tidak sesuai dengan rencana;
    - 4) Anggaran Belanja dan Pendapatan yang sudah ditetapkan oleh sidang majelis di aras jemaat dan wilayah tidak sejalan dengan ketetapan sidang majelis sinode.
  - c) Perubahan anggaran jemaat harus melalui sidang majelis jemaat.

- d) Perubahan anggaran wilayah harus melalui sidang majelis wilayah.
- e) Perubahan anggaran sinode disampaikan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode kepada jemaat-jemaat melalui wilayah-wilayah dalam rapat kerja.
- f) Perubahan anggaran dapat dilakukan setelah berjalan enam bulan.

#### 6. Pelaksana anggaran

- a) Pengeluaran dan penerimaan harus berdasarkan anggaran belanja dan pendapatan yang telah ditetapkan.
- b) Semua pengeluaran dan penerimaan perbendaharaan dikelola oleh badan Pekerja Majelis di semua aras sesuai dengan program pelayanan masing-masing aras dan mengacu pada pengeluaran sebagai batas maksimum dan anggaran penerimaan sebagai batas minimum pelaksanaan anggaran.
- c) Setiap pengeluaran dan penerimaan perbendaharaan harus diketahui dan disetujui oleh ketua dan bendahara badan pekerja majelis di semua aras.
- d) Prosedur dan mekanisme pengeluaran dan penerimaan perbendaharaan berlaku seragam di semua aras berdasar pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.

#### 7. Perhitungan anggaran

- a) Badan Pekerja Majelis di semua aras wajib membuat perhitungan anggaran belanja dan pendapatan (ABP) yang memuat perbandingan antara realisasi ABP dengan rencana ABP.
- b) Perhitungan ABP harus menghitung selisih antara realisasi penerimaan dengan anggaran penerimaan dan realisasi pengeluaran dengan anggaran pengeluaran dengan menjelaskan alasannya.
- c) Perhitungan anggaran diajukan oleh Badan Pekerja Majelis untuk mendapatkan pengesahan sidang majelis di semua aras selambat-lambatnya tiga bulan sesudah berakhirnya tahun anggaran.

8. Pengelolaan perbendaharaan

- a) Pengelolaan perbendaharaan di jemaat ialah:
  - 1) Ketua dan Bendahara Badan Pekerja Majelis Jemaat;
  - 2) Semua syamas;
  - 3) Asisten Bendahara Komisi Pelayanan Kategorial Jemaat;
  - 4) Panitia yang dibentuk oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat.
- b) Pengelolaan perbendaharaan di wilayah ialah:
  - 1) Ketua dan Bendahara Badan Pekerja Majelis Wilayah;
  - 2) Asisten Bendahara Komisi Pelayanan Kategorial JWilayah;
  - 3) Panitia yang dibentuk oleh Badan Pekerja Majelis Wilayah.
- c) Pelaksanaan perbendaharaan di Sinode ialah:
  - 1) Ketua dan Bendahara Badan Pekerja Majelis sinode;
  - 2) Asisten Bendahara Komisi Pelayanan Kategorial Sinode;
  - 3) Lembaga-lembaga dan Panitia-panitia yang dibentuk oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.

9. Penyetoran Uang

- a) Di jemaat dilakukan setiap minggu kepada bendahara Badan Pekerja Majelis Jemaat.
- b) Di wilayah dilakukan setiap bulan kepada bendahara Badan Pekerja Majelis Wilayah.
- c) Di sinode dilakukan setiap bulan kepada bendahara Badan Pekerja Majelis Sinode.
- d) Penyetoran dana dari bendahara Badan Pekerja Majelis Jemaat ke bendahara Badan Pekerja Majelis Wilayah berlaku selambat-lambatnya minggu pertama bulan berjalan dan bendahara Badan Pekerja Majelis Wilayah meneruskan ke bendahara Badan Pekerja Majelis Sinode selambat-lambatnya minggu kedua setiap bulan.
- e) Wilayah dan jemaat yang tidak memenuhi ketentuan ayat 1-4 pasal ini diberi peringatan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode dengan berpedoman pada Peraturan Tentang Pengembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi.

## 10. Tata Usaha Perbendaharaan

- a) Tata usaha perbendaharaan diselenggarakan secara tertib, teratur, seragam dan terbuka di semua aras dan unit pelaksana, sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.
- b) Tata usaha perbendaharaan merupakan proses dan hasil kerja bendahara di jemaat, wilayah dan sinode, termasuk penyelenggaraan perbendaharaan di departemen, dinas dan sekretariat lembaga serta panitia.
- c) Bendahara di semua aras diharuskan menggunakan dan memelihara Buku Kas Umum dan Buku Kas Pembantu.
- d) Semua pengeluaran dan penerimaan harus dibukukan dan disertai bukti-bukti kas yang sah.
- e) Semua barang milik GMIM di semua aras dimuat dalam buku inventaris disertai dokumen-dokumen yang bersangkutan.
- f) Badan Pekerja Majelis di semua aras dapat menunjuk dan mengangkat pengurus barang yang membantu bendahara dalam pengelolaan administrasi inventaris milik GMIM.
- g) Uang GMIM baik di jemaat, wilayah dan Sinode tidak dapat dipinjamkan kepada siapapun.
- h) Untuk keamanan semua dana:
  - 1) Disimpan di bank;
  - 2) Tidak dipinjamkan kepada perseorangan atau kelompok, badan atau yayasan dan lembaga lain dengan alasan apapun.
- i) Yang berhak menandatangani surat-surat bank dan surat-surat keuangan lainnya ialah ketua dan bendahara badan pekerja majelis di semua aras.

## 11. Laporan dan Pertanggungjawaban

- a) Setiap bulan, Badan pekerja Majelis Jemaat melaporkan posisi perbendaharaan jemaat kepada sidang majelis jemaat dan setiap enam bulan mempertanggungjawabkannya kepada sidang majelis jemaat.



- b) Badan pekerja Majelis Wilayah melaporkan dan mempertanggungjawabkan perbendaharaan wilayah dalam sidang majelis wilayah dan tiap tiga bulan kepada sidang majelis jemaat dan akhir tahun anggaran melaporkannya kepada Badan pekerja Majelis Sinode dengan tembusan kepada badan pengawas perbendaharaan dan kepada semua Badan Pekerja Majelis jemaat dalam wilayah yang bersangkutan.
- c) Pimpinan lembaga-lembaga aras Sinode melaporkan dan mempertanggungjawabkan perbendaharaan masing-masing kepada Badan Pekerja Majelis Sinode setiap tiga bulan dan setiap akhir tahun.
- d) Komisi pelayanan Kategorial dan Komisi Kerja di semua aras melaporkan perbendaharaan masing-masing kepada badan pekerja majelis di semua aras setiap bulan dan setiap akhir tahun.
- e) Badan Pekerja Majelis Sinode melaporkan seluruh perbendaharaan sinode kepada jemaat melalui wilayah tiap tahun dan kepada sidang majelis sinode setiap tahun.
- f) Panitia yang dibentuk di semua aras melaporkan dan mempertanggungjawabkan kegiatan dan perbendaharaan kepada badan pekerja majelis di semua aras selambat-lambatnya satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan.
- g) Penggunaan dana khusus di aras sinodal dipertanggungjawabkan sesuai peruntukannya dan tidak diperkenankan dipakai untuk pembelanjaan lain dengan alasan apapun.

## **2.2 Fokus Penelitian**

Moelang (2006: 386), Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Berdasarkan masalah yang ada maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana gereja GMIM IMANUEL Tumulung Kecamatan Tareran menerapkan akuntansi Gereja (Nirlaba).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di GMIM Imanuel Tumulung Kecamatan Tareran. Menurut pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penulis melakukan penelitian di GMIM Imanuel Tumulung Kecamatan Tareran yang beralamat di Desa Tumulung Kecamatan tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan pada 1 Agustus 2015 sampai 10 September 2015.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data-data yang diperoleh survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Kuncoro (2009:148).

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Kuncoro (2009:148)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) teknik ini dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung di GMIM Imanuel Tumulung Kecamatan Tareran sebagai objek penelitian, dan melakukan wawancara dengan pegawai gereja terkait untuk memperoleh data mengenai penerapan akuntansi gereja(nirlaba).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode penganalisisan data dimana data yang dikumpulkan, di susun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh dengan landasan teori yang terkait yang kemudian diadakan pembahasan masalah dan untuk kemudian diambil suatu kesimpulan mengenai data tentang penerapan akuntansi gereja.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 1. Sejarah

Kekristenan di pemukiman desa Tumuluntung kecamatan tareran berawal dari adanya pelayanan misi di suku Minahasa yang berbahasa Tontemboan. Misionaris yang bertugas melaksanakan penginjilan di suku ini ialah Johann Gottlieb Schwarz yang berkedudukan di Langowan. Untuk menjalankan tugasnya Schwarz sering dibantu oleh misionaris yang berkedudukan di Tomohon, yakni N.Ph. Wilkens. Pada tanggal 14 Oktober 1849 Wilkens ditugaskan sementara untuk melayani di daerah Tareran (termasuk Tumuluntung), sekaligus mendirikan sekolah-sekolah

Pada tahun 1861, wilayah Tareran kemudian dilayani oleh J.A.T. Schwarz yang adalah putera dari J.G. Schwarz. Rumoong Atas menjadi tempat tinggal J.A.T. Schwarz yang juga kemudian menjadi pusat pelayanan klasis Tareran. Istilah 'Klasis' di waktu itu belum memiliki makna sebagai kumpulan jemaat-jemaat (wilayah) seperti sekarang, tetapi istilah ini justru menunjuk pada pengertian 'jemaat'. Klasis Tareran menunjuk pada jemaat Tareran, yang didalamnya tercakup 13 pemukiman-pemukiman, termasuk di dalamnya Tumuluntung. Karena itu ada laporan dari J.A.T. Schwarz yang mengungkapkan bahwa penginjil ini ada beberapa kali mengunjungi Tumuluntung untuk mengadakan sakramen-sakramen. Selain itu, dalam laporan tersebut juga disebutkan bahwa pada tahun 1863, di Tumuluntung ada 297 jiwa, diantaranya terdapat 23 jiwa yang telah percaya kepada TUHAN.

Mencermati data sejarah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa misi penginjilan telah ada di Tumuluntung, bahkan sebelum berdirinya sekolah-sekolah yang dirintis oleh N.P. Wilken tahun 1849. Sesuatu yang sangat mungkin bahwa upaya pembentukan sekolah di Tumuluntung tentu mendapat dukungan dari orang-orang tertentu yang telah mendengar atau telah menerima injil, tetapi juga tentu mendapat persetujuan dari pemimpin

(pemerintah) di Tumulung. Bukti lain tentang telah adanya aktifitas Kristen di warga Tumulung ialah adanya perkawinan (warga kelahiran Tumulung) di tahun 1857 yang dilaporkan N.P.Wilken kepada J.G.Schwarz.

Sebelum J.A.T. Schwarz bertugas di Tareran (Thn.1861), warga Kristen Tumulung nampaknya belum memiliki kegiatan keagamaan di desa. Nanti setelah tahun 1861, ketika J.A.T. Schwarz mulai berkunjung ke Tumulung untuk mengadakan sakramen-sakramen, maka diadakanlah Sakramen Baptisan Kudus kepada Elisa Walewangko pada tanggal 19 Januari 1862 dengan Reg. Baptisan No. 44. Pada tahun-tahun selanjutnya ditemukanlah kegiatan-kegiatan bernuansa Kristen seperti Perkawinan antara Samuel Sompotan (22 Thn.) dengan Ariantji Singal (23Thn.) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli tahun 1869 dengan Reg. No. 65; demikian juga dilaksanakan peneguhan Sidi kepada Cornela Kalangi (52 Thn.) dengan Reg. No. 1 dan kepada Alfensius Wilar (27 Thn.) dengan Reg. No. 2 pada tanggal 31 Desember 1877.

Memasuki abad XX klasis Tareran telah menjelma menjadi daerah Kristen yang sangat potensial untuk penginjilan selanjutnya. Di Tareran kemudian ditugaskan seorang Zendeling ahli bahasa yang mulanya bertugas di Sulawesi Tengah yakni Dr.A.N.Adriani untuk menjadi pengajar bahasa daerah bagi Dr. S. Schoch dan para pengajar di STOVIL. Dari tahun 1902 – 1905, Dr. A.N. Adriani dan istri mampu menyelesaikan terjemahan Alkitab berbahasa Tontemboan.

Penguasaan bahasa daerah yang semakin baik oleh para misionaris, semakin memudahkan injil itu disebarkan. Dr. S. Schoch tercatat kemudian melaksanakan pemberkatan Nikah pada tanggal 25 Maret 1909 terhadap Elisa Kojo (24 Thn.) dengan Yudit Sela (19 Thn.) dengan Reg. No. 6. Demikian halnya dengan Ds. Rimper yang mendidik para pemuda pribumi untuk menjadi pekabar injil.

Pada tanggal 30 September 1934, gereja di Tumulung menjadi salah satu jemaat dalam pelayanan Gereja Masehi Injili Minahasa, yang

tergabung dalam klasis Tareran, yang merupakan salah satu diantara 10 klasis (Wilayah) di Minahasa ketika GMIM didirikan.

#### PELAYANAN GEREJA DI DESA TUMALUNTUNG

Harus diakui bahwa peletak dasar kekristenan di Tumulung adalah NZG yang dimotori oleh Johann Gottlieb Schwarz. Hal ini diakibatkan karena beliau bertanggung jawab atas misi di suku berbahasa Tontemboan, termasuk daerah Tareran, di dalamnya Tumulung.

Setelah tahun 1882, pelayanan misi, termasuk di Tareran yang di dalamnya jemaat Tumulung, dialihkan dari NZG kepada pihak Protestan (GPI) Indische Kerk. Tahun 1934, Indische Kerk menyerahkan pelayanan gereja kepada Sinode local yang diberi nama Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM). Dalam perkembangannya, di zaman kepemimpinan Pdt. Prof. DR. W.A. Ruru sebagai Ketua Sinode, nama GMIM disisipkan kata '*di*' menjadi Gereja Masehi Injili *di* Minahasa.

Meski terjadi beberapa peralihan dalam sejarah gereja di tanah Minahasa ini, tetapi hal tersebut tidak memutus rantai pelayanan yang dikerjakan oleh pelayan-pelayan TUHAN.

## 2. Struktur Organisasi

### **STRUKTUR BADAN PEKERJA MAJELIS JEMAAT “IMANUEL” TUMALUNTUNG RAYA PERIODE 2014-2017**

KETUA	: Pdt. Jerry Djony Musa, STh.
WAKIL KETUA	: Pnt. Joppy F. Sendow, SPd.
SEKERTARIS	: Pnt. Johny J. Kowureng, SPd.
BENDAHARA	: Sya. Jansye Tumbel-R

### **KATEGORIAL BIPRA**

BAPAK	: Pnt. Max Lambonan
IBU	: Pnt. Troosye Kowureng-Rumerung
PEMUDA	: Pnt. Christian Djapai, ST.
REMAJA	: Pnt. Lientje S.M. Kowureng-Mandey, SS.
ANAK	: Pnt. Anjelina Tuela-Tumbel, Amd.Keb.

### **PELAYAN KHUSUS KOLOM 1 – 20**

#### **KOLOM 1**

Pnt. Joutje A.Mandey  
Sya. Noldy Sendow

#### **KOLOM 2**

Pnt.Deisy Raintung S.Pd  
Sya.Seske Sendow,SE

#### **KOLOM 3**

Pnt. Olce Ch. Tunas  
Sya,Selvie

#### **KOLOM 4**

#### **KOLOM 11**

Pnt.Johny J.Rontos  
Sya.AlfrfitsRuntuwene,S.Pd

#### **KOLOM 12**

Pnt.Jultje Mandey  
Sya.Vivi N.Sekeon

#### **KOLOM 13**

Pnt.Johny M.Keresung,S.Pd  
Sya.Nouce N.M.Kowureng Ama.Te

#### **KOLOM 14**



Pnt. Ayub Singal

Sya. Meiske Tumbel

**KOLOM 5**

Pnt. Ferry F.D.Liud S.Pd

Sya. Deitje Singal,S.Pd.K

**KOLOM 6**

Pnt.Alex Rumengan

Sya.Anita M.Rembet

**KOLOM 7**

Pnt.Denny S.Rumondor

Sya.Jansye Runtuwene

**KOLOM 8**

Pnt.Joppie Sendow S.Pd

Sya.Jenny T.Sumajow,S.Pd

**KOLOM 9**

Pnt.Sontje Lambonan

Sya.Johny M.Runtuwene

**KOLOM 10**

Pnt.Arie J.Singal

Sya.Julvie Rumerung

Pnt.Daniel Sendow

Sya.Nortje Mandey,S.Pd

**KOLOM 15**

Pnt.Johny J. Kowureng,S.Pd

Sya.Jansye Sendow

**KOLOM 16**

Pnt.Poppie D.Tumbel,S.Pd

Sya.Deitje Djapai

**KOLOM 17**

Pnt.Jener Mandey,S.Si

Sya.Altje Tumbel

**KOLOM 18**

Pnt.Syul Memah

Sya.Telly Djapai

**KOLOM 19**

Pnt.Femmy Rorimpandey

Sya.Sance Tumbel

**KOLOM 20**

Pnt.Jules Lumatau

Sya.Marlin Lambonan

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Pelaporan Gereja**

Berdasarkan data-data dan informasi-informasi yang didapati peneliti setelah melakukan wawancara dengan narasumber, GMIM Imanuel Tumuluntung Raya menganut “Sistem Sentralisasi” artinya semua keuangan atau harta yang diterima atau didapat melalui persembahan, persepuluhan, sampul-sampul dan pendapatan-pendapatan lainnya ditata secara bersama dan dipusatkan dalam rekening gereja. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pemupukan keuangan dalam jemaat dan untuk menjaga keamanan keuangan gereja.

### **2. Penyajian Laporan Keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung Raya**

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, GMIM Imanuel Tumuluntung Raya menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM),

Laporan realisasi anggaran memberikan informasi saldo kas di setiap akhir periode pelayanan yaitu pada setiap satu tahun. Untuk harta tetap dan juga perlengkapan yang dimiliki GMIM Imanuel Tumuluntung Raya hanya disajikan dalam daftar inventaris, namun berdasarkan informasi yang peneliti dapati, daftar inventaris tidak diperbarui secara rutin disebabkan oleh kurang berfungsinya tim aset yang seharusnya bertugas untuk mencatat jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki GMIM Imanuel Tumuluntung Raya sehingga sulit untuk diketahui apa saja harta tetap GMIM Imanuel Tumuluntung Raya dan bagaimana kondisi bahkan nilai dari harta tetap tersebut.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Penyajian laporan keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung Raya.

- a) Badan Pekerja Majelis Sinode menetapkan bentuk atau struktur dan pedoman penyusunan anggaran belanja dan pendapatan jemaat, wilayah dan sinode.
- b) Anggaran Belanja dan Pendapatan GMIM disusun dari Jemaat, Wilayah sampai keSinode dengan mengikuti bentuk atau struktur dan pedoman sebagaimana dimaksud ayat 2 pasal ini dengan prinsip anggaran berimbang.
- c) Dalam penyusunan Rancangan Anggaran Belanja dan Pendapatan di semua aras, melibatkan Badan Pengawas Perbendaharaan dan pemngembangan sumber daya di semua aras.
- d) Rancangan Anggaran Belanja dan Pendapatan disusun oleh Badan Pekerja Majelis di semua aras dan ditetapkan oleh Sidang Majelis di semua aras.
- e) Tahun anggaran berlaku mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Pada pelaporan keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung Raya tahapan yang pertama yang dilakukan yaitu, gereja harus menyusun Anggaran belanja dan pendapatan jemaat kemudian dibuat realisasi anggaran dan pendapatan jemaat.

Berikut ini adalah Anggaran belanja dan pendapatan jemaat tahun 2014:

#### ANGGARAN BELANJA DAN PENDAPATAN JEMAAT

#### TAHUN 2014

#### BELANJA

No. M.A.	MATA ANGGARAN	PENETAPAN	KET
		ANGGARAN	
1	2	3	4
1	Sentralisasi Ke Sinode (35 %) (Rp. 14.484.138 x 12)	173.809.650	Dibulatkan
2	Sentralisasi Ke Wilayah (5 %) (Rp. 2.069.163 x 12)	24.829.950	Dibulatkan
3	Realisasi Dalam Jemaat (60 %) (Rp. 24.829.950 x 12)		Dibulatkan
4	Komisi Pelayanan Kategorial		
4.01.01	Pria Kaum Bapa (PKB)	1.000.000	

4.01.02	Wanita Kaum Ibu (WKI)	1.000.000	
4.01.03	P e m u d a	1.000.000	
4.01.04	R e m a j a	1.000.000	
4.01.05	A n a k (ASM)	1.000.000	
5	Tunjangan Pekerja Gereja		
5.01.01	Pendeta Ketua (Rp. 1.800.000 x 1 x 12)	21.600.000	
5.01.02	Pendeta PO (Rp. 1.800.000 x 2 x 12)	43.200.000	
5.01.03	Guru Agama (Rp. 1.800.000 x 1 x 12)	21.600.000	
5.01.04	Vic. Pendeta (Rp. 1.000.000 x 1 x 12)	12.000.000	
5.01.05	Pegawai Gereja (Rp. 1.000.000 x 1 x 12)	12.000.000	
5.01.06	Kostor an. Bpk. Jansen Rorong (Rp. 500.000 x 1 x 12)	6.000.000	
5.01.07	Kostor an. Bpk. Hence Kowureng (Rp. 500.000 x 1 x 12)	6.000.000	
5.01.08	Majelis Jemaat (Rp. 250.000 x 40 x 12)	120.000.000	
5.01.09	Penasehat Mejelis Jemaat (Rp. 300.000 x 3 x 2 Semester)	1.800.000	
6	Lauk Pauk Pekerja Gereja		
6.01.01	Pendeta Ketua (Rp. 200.000 x 1 x 12)	2.400.000	
6.01.02	Pendeta PO (Rp. 200.000 x 2 x 12)	2.400.000	
6.01.03	Guru Agama (Rp. 200.000 x 1 x 12)	2.400.000	
6.01.04	Vic. Pendeta (Rp. 200.000 x 1 x 12)	2.400.000	
7	Tunjangan Struktural BPMJ		
7.01.01	Ketua (Rp. 300.000 x 1 x 12 )	3.600.000	
7.01.02	Wakil Ketua (Rp. 100.000 x 1 x 12)	1.200.000	
7.01.03	Sekretaris ( Rp. 100.000 x 1 x 12 )	1.200.000	
7.01.04	Bendahara (Rp. 200.000 x 1 x 12	2.400.000	
7.01.05	Anggota (Rp. 50.000 x 7 x 12 )	4.200.000	
8	Tunjangan Hari Raya Pekerja Gereja		
8.01.01	Pendeta Ketua (Rp. 1.250.000 x 1 x 1)	1.250.000	
8.01.02	Pendeta PO (Rp. 1.250.000 x 2 x 1)	1.250.000	
8.01.03	Guru Agama (Rp. 1.250.000 x 1 x 1)	1.250.000	
8.01.04	Vic. Pendeta (Rp. 750.000 x 1 x 1)	750.000	
8.01.05	Pegawai Gereja (Rp. 750.000 x 1 x 1)	750.000	
8.01.06	Kostor an. Bpk. Jansen Rorong (Rp. 400.000 x 1 x 1)	400.000	
8.01.07	Kostor an. Bpk. Hence Kowureng (Rp. 400.000 x 1 x 1)	400.000	
	Jumlah Lbr. 1	476.089.600	
9	Biaya Khadim		
9.01.01	Khadim Jemaat ( Rp. 100.000 x 52 )	5.200.000	
9.01.02	Khadim Wilayah ( Rp. 250.000 x 6 )	1.500.000	
9.01.03	Khadim Ibadah Hari Raya Gereja ( Rp. 150.000 x 15 )	2.250.000	
9.01.04	Khadim Baptisan,Sidi,Perjamuan Nikah, dll ( Rp. 150.000 x 10 )	1.500.000	
9.01.05	Khadim Khusus Wilayah ( Rp. 250.000 x 2 )	500.000	

9.01.06	Khadim Khusus Sinode ( Rp. 500.000 x 2 )	1.000.000	
10	Pemain Organ / Musik		
10.01.01	Ibadah Minggu (Rp. 50.000 x 52 ) Sesuai Kehadiran	2.600.000	
10.01.02	Ibadah Hari Khusus (Rp. 75.000 x 10 ) Sesuai Kehadiran	750.000	
11	Biaya Kelengkapan Kantor / Ibadah		
11.01.01	Liturgy, Materi, Foto Copy, Perlengkapan Kantor, dll	3.500.000	
11.01.02	Lilin, dll	500.000	
11.01.03	Pengadaan Sampul-sampul Gereja	3.000.000	
11.01.04	Anggur dan Roti Perjamuan Kudus	800.000	
12	Biaya Pengadaan Bacaan		
12.01.01	Bina Anak	400.000	
12.01.02	Bina Remaja	150.000	
12.01.03	Bina Pemuda	150.000	
12.01.04	Bina Kaum Ibu	450.000	
12.01.05	Bina Kaum Bapa	450.000	
12.01.06	M T P J	2.000.000	
12.01.07	R H K	1.200.000	
12.01.08	Pengadaan Alkitab untuk Pernikahan	1.500.000	
13	Biaya Rapat-Rapat / Konsultasi / Konven		
13.01.01	Rapat Kerja BPMJ (75.000 x 11 x 4)	3.300.000	
13.01.02	Sidang Majelis Jemaat (75.000 x 4)	12.500.000	
13.01.03	Konsultasi Dengan BPMW / BPMS	1.500.000	
13.01.04	Sidang Tahunan Majelis Sinode (STMS)	1.000.000	
13.01.05	Sidang Tahunan Wilayah	1.000.000	
13.01.06	Rapat Kerja Wilayah	1.000.000	
13.01.07	Rapat Kerja Ketua-ketua Jemaat se Sinode	1.000.000	
13.01.08	Rapat Kerja Ketua, Sekretaris, Bendahara se Sinode	1.500.000	
13.01.09	Sidang Majelis Sinode	2.000.000	
13.01.10	Konven Pendeta dan Guru Agama	2.500.000	
13.01.11	Konven Pegawai Gereja (Wilayah / Sinode)	200.000	
13.01.12	Konven Kostor (Wilayah / Sinode)	300.000	
13.01.13	Konven Komisi Kerja (Wilayah / Sinode)	200.000	
14	Pembekalan / Pelatihan		
14.01.01	Pelayan Khusus	1.500.000	
14.01.02	Perbendaharaan	400.000	
14.01.03	Pelatihan Musik Gereja	1.500.000	
14.01.04	Katekisasi Sidi jemaat	500.000	
14.01.05	Perkunjungan Pelayanan	1.000.000	
14.01.06	Kebaktian Penyegaran Iman (KPI)	750.000	
15	Diakonia		
15.01.01	Dana Sehat keluarga Pendeta Ketua (Rp. 1.000.000 x 1 )	1.000.000	

15.01.02	Dana Sehat keluarga Pendeta PO (Rp. 1.000.000 x 2)	2.000.000	
	Jumlah Lbr. 2	66.050.000	
15.01.03	Dana Sehat Keluarga Vic. Pendeta (Rp. 1.000.000 x 1)	1.000.000	
15.01.04	Dana Sehat Keluarga Anggota Jemaat / Pelayan Khusus (Rp. 300.000 x 100)	30.000.000	
15.01.05	Dana Duka Jemaat ( Rp. 100.000 x + 25 Peristiwa)	2.500.000	
15.01.06	Karangan Buga (Khusus Luar Jemaat)	700.000	1. Tahun
15.01.07	Bantuan Bencana Alam	2.000.000	
15.01.08	Bantuan Program Kemitraan Jemaat	3.000.000	
16	Oprasional Pendidikan		
16.01.01	Oprasional Taman Kanak-kanak	2.500.000	
16.01.02	Oprasional SD GMIM Tumulung	2.400.000	
16.01.03	Oprasional SD Inpres Tumulung	1.200.000	
16.01.04	Oprasional SMP PGRI Tumulung	1.200.000	
16.01.05	Biaya Honor Guru SD GMIM an. Dortje Lombok (Rp. 750.000 x 12)	9.000.000	
16.01.06	Biaya Honor Guru SD GMIM an. Meiske T. Tumbel (Rp. 550.000 x 12)	6.600.000	
16.01.07	Biaya Honor Guru TK GMIM (Rp. 250.000 x 12) Sesuai Ijazah Minimal. SLTA	3.000.000	
17	Biaya Transportasi / Sewa Kendaraan	10.000.000	1. Tahun
18	Biaya Rekening		
18.01.01	Rekening Listrik Gereja / Pastori	4.000.000	1. Tahun
18.01.02	Rekening Telpon Pendeta Ketua	500.000	1. Tahun
18.01.03	Rekening Telpon Pendeta PO ( 2 Org )	333.000	1. Tahun
18.01.04	Rekening Telpon Guru Agama	166.000	1. Tahun
19	Inventaris Gereja / Pembangunan		
19.01.01	Pembangunan WC. TK. GMIM + Instalasi Air Bersih	7.500.000	
19.01.02	Renovasi WC / Kamar Mandi Pastori	2.000.000	
19.01.03	Perawatan Inventaris (Sound Sistem, Computer, LCD, Anflifayer, Dll)	5.000.000	
19.01.04	Oprasional / Perawatan Genset Jemaat	1.000.000	
19.01.05	Pengadaan Asesoris Gedung Gereja	2.500.000	
19.01.06	Pengadaan Lemari untuk alat-alat perjamuan	2.500.000	
19.01.07	Pengadaan Bangku / Kursi jemaat	12.000.000	
19.01.08	Pengadaan Lahan Gereja	0	Prog.s/d 2015
20	Badan Pengawas / Pemeriksa		
20.01.01	BPPJ	3.000.000	2. Semester
20.01.02	BPPW	500.000	2. Semester
21	Lain - Lain		
21.01.01	Dana Transit	10.000.000	
21.01.02	Biaya Tamu Gereja	2.000.000	

21.01.03	Biaya Mutasi Pdt Dalam Jemaat + Transport Barang-barang (2 Pdt @ 7.500.00)	15.000.000	
21.01.04	Biaya Tak Terduga	10.000.000	
	Jumlah Lbr. 3	153.099.000	
	Jumlah Lbr. 1	476.089.600	
	Jumlah lbr. 2	66.050.000	
	<b>Total Belanja</b>	<b>695.238.600</b>	

Tabel 4.1 Anggaran belanja jemaat 2014

**ANGGARAN BELANJA DAN PENDAPATAN JEMAAT**

**TAHUN 2014**

PENDAPATAN

No. M.A	MATA ANGGARAN	JUMLAH
		ANGGARAN
<b>1</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH MINGGU</b>	<b>120.000.000</b>
<b>2</b>	<b>PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN</b>	<b>50.000.000</b>
<b>3</b>	<b>Persembahan Bulanan Tetap Keluarga (PBTk)</b>	<b>100.000.000</b>
<b>3.03.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH KOMPELKA BIPRA</b>	
3.01.01	PRIA KAUM BAPA	<b>2.000.000</b>
3.01.02	WANITA KAUM IBU	<b>2.000.000</b>
3.01.03	P E M U D A	<b>2.000.000</b>
3.01.04	R E M A J A	<b>2.000.000</b>
3.01.05	A N A K	<b>2.000.000</b>
<b>4.04.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH KOLOM</b>	
4.04.01	Persembahan Ibadah Jemaat	<b>40.000.000</b>
4.04.02	Persembahan Ibadah P K B	<b>4.500.000</b>
4.04.03	Persembahan Ibadah W K I	<b>5.000.000</b>
4.04.04	Persembahan Ibadah P E M U D A	<b>700.000</b>
4.04.05	Persembahan Ibadah R E M A J A	<b>700.000</b>
4.04.06	Persembahan Ibadah A N A K	<b>300.000</b>
<b>5.05.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH KELUARGA ( KOLOM )</b>	
5.05.01	Hut Kelahiran Anggota Jemaat	<b>10.000.000</b>
5.05.02	Hut Per Nikahan	<b>3.500.000</b>
5.05.03	Ibadah Keluarga	<b>5.000.000</b>

5.05.04	IbadahSyukurLainnya	<b>13.000.000</b>
<b>6.06.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH HARI RAYA</b>	
6.06.01	IbadahTahunBaru I (2014)	<b>6.000.000</b>
6.06.02	IbadahTahunBaru II (2014)	<b>5.000.000</b>
6.06.03	IbadahJumaatAgung	<b>3.500.000</b>
6.06.04	IbadahHariKenaikanTuhanYesus	<b>1.000.000</b>
6.06.05	IbadahPentakostaHariKe 2	<b>500.000</b>
6.06.06	Ibadah Natal I	<b>5.000.000</b>
6.06.07	Ibadah Natal II	<b>3.500.000</b>
6.06.08	IbadahAkhirTahun ( 2013 masukpada 2014)	<b>1.500.000</b>
<b>7.07.00</b>	<b>IBADAH ORGANISASI / RUKUN</b>	<b>3.000.000</b>
<b>8.08.00</b>	<b>IBADAH PA / KONVEN PELSUS</b>	<b>2.500.000</b>
<b>9.09.00</b>	<b>IBADAH SIDANG MAJELIS JEMAAT</b>	<b>250.000</b>
<b>10.10.01</b>	<b>IBADAH SIDANG TAHUNAN MAJELIS JEMAAT</b>	<b>100.000</b>
<b>11.11.02</b>	<b>IBADAH PERJAMUAN KUDUS</b>	<b>4.000.000</b>
<b>12.12.03</b>	<b>IBADAH PENEGUHAN / PEMBERKATAN NIKAH</b>	<b>6.000.000</b>
<b>13.13.04</b>	<b>IBADAH KATEKISASI (Penggembalaan, nikah, baptisan)</b>	<b>3.500.000</b>
<b>14.14.05</b>	<b>IBADAH PENGUCAPAN SYUKUR JEMAAT</b>	<b>7.500.000</b>
<b>15.15.06</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH HARI ULANG TAHUN</b>	
15.15.00	Hut Ke 182 PI & Pendidikan Kristen GMIM	<b>1.500.000</b>
15.15.01	Hut Ke 79 GMIM Bersinode	<b>1.750.000</b>
15.15.02	Hut Ke 145 Jemaat GMIM Imanuel Tumuluntung	<b>3.000.000</b>
15.15.03	Hut Ke 51 PriaKaumBapa GMIM	<b>100.000</b>
15.15.04	Hut Ke 76 WanitaKaumIbu GMIM	<b>100.000</b>
15.15.05	Hut Pemuda / Remaja GMIM	<b>100.000</b>
15.15.06	Hut A S M / Guru SekolahMinggu	<b>100.000</b>
<b>16.16.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH PRA NATAL</b>	
16.16.00	Pra Natal Kolom	<b>2.000.000</b>
16.16.00	Pra Natal Keluarga	<b>800.000</b>
16.16.00	Pra Natal Organisasi / Rukun	<b>1.000.000</b>
16.16.00	Pra Natal UmumJemaat	<b>1.000.000</b>
16.16.00	Pra Natal P K B	<b>200.000</b>
16.16.00	Pra Natal W K I	<b>200.000</b>
16.16.00	Pra Natal Pemuda	<b>200.000</b>



16.16.00	Pra Natal Remaja	200.000
16.16.00	Pra Natal A S M	200.000
16.16.00	Pra Natal Guru-Guru SekolahMinggu	25.000
16.16.00	Pra Natal PelayanKhusus	400.000
<b>17.17.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH KHUSUS</b>	
17.17.01	HariUlangTahunKemerdekaan RI Ke-68	200.000
17.17.02	HariUlangTahunGerejaProtestan Indonesia	300.000
17.17.03	HariUlangTahun SINODE AM Sulutteng	300.000
17.17.04	Hut PGI / HariOikumene	300.000
17.17.05	HariAlkitab	200.000
17.17.06	HariDoaSedunia	200.000
<b>18.18.00</b>	<b>PERSEMBAHAN NATURA</b>	25.000.000
<b>19.19.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH K P I</b>	1.000.000
<b>20.20.00</b>	<b>PERSEMBAHAN IBADAH PUASA DIAKONAL</b>	5.500.000
<b>21.21.00</b>	<b>PERSEMBAHAN PENEGUHAN IBADAH NIKAH</b>	4.000.000
<b>22.22.00</b>	<b>SAMPUL – SAMPUL :</b>	
22.22.01	SampulSyukur Hut Kelahiran	40.000.000
22.22.02	SampulSyukur Hut Pernikahan	7.000.000
22.22.03	SampulSyukurPemberkatan/PeneguhanNikah	6.000.000
22.22.04	SampulSyukurBaptisan Kudus	7.000.000
22.22.05	SampulSyukurPeneguhanSidiJemaat	3.500.000
22.22.06	SampulSyukurPerjamuan Kudus	18.000.000
22.22.07	SampulSyukurTahunBaru 1 & 2	10.000.000
22.22.08	SampulSyukurPaskah	3.500.000
22.22.09	SampulSyukur Hut PI &Pendidikan Kristen	3.000.000
22.22.10	SampulSyukur Hut GMIM Bersinode	2.000.000
22.22.11	SampulSyukur Natal 1 & 2	11.500.000
22.22.12	SampulPengucapanSyukurJemaat	14.000.000
22.22.13	SampulSyukurLainnya	50.000.000
<b>23.23.00</b>	<b>PERHITUNGAN JASA BANK</b>	0
<b>24.24.00</b>	<b>USAHA LAINNYA</b>	0
<b>25.25.00</b>	<b>KARTU PARTISIPASI MAPALUS</b>	1.000.000
25.25.01	RapatBadanPekerjaSinodeLengkap (RBPSL)	1.000.000
<b>26.26.00</b>	<b>PARTISIPASI / SUMBANGAN :</b>	

26.26.00	Kegiatan Aksi Dana ( 5 Menit )	<b>3.000.000</b>
26.26.00	Pemerintah / Panitia (Donatur, Dll)	<b>0</b>
<b>27.27.00</b>	<b>DANA TRANSIT</b>	<b>20.000.000</b>
<b>27.28.00</b>	<b>KOTAK PEMBANGUNAN</b>	<b>26.000.000</b>
<b>29.29.00</b>	<b>PENDAPATAN LAINNYA</b>	<b>3.313.600</b>
	<b>Total Anggaran Pendapatan</b>	<b>695.238.600</b>

Tabel 4.2 Anggaran pendapatan jemaat 2014

Badan Pekerja Majelis Jemaat wajib membuat perhitungan anggaran belanja dan pendapatan (ABP) yang memuat perbandingan antara realisasi ABP dengan rencana ABP. Perhitungan ABP harus menghitung selisih antara realisasi penerimaan dengan anggaran penerimaan dan realisasi pengeluaran dengan anggaran pengeluaran dengan menjelaskan alasannya.

Untuk dana yang setiap masuk dan keluar itu dicatat atau dilaporkan kedalam laporan keuangan jemaat atau disebut dengan buku besar dan dipertanggung jawabkan kepada jemaat setiap minggu. Dan untuk wilayah dan sinode setiap bulan, seperti yang diatur oleh tata gereja.

## 2. Penyajian Laporan Keuangan Nirlaba

Transaksi yang terjadi di bulan januari 2014:

<b>TANGGAL</b> <b>Bulan /</b> <b>Tahun</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
01-Jan-14	Persembahan Ibadah Tahun Baru I	22.817.500
	Sentralisasi kolom 6	35.000
	Sampul kolom Tahun baru I	10.196.000
02-Jan-14	Bayar Jasa Khadim an. Pdt. Mecky Rotinsulu, S.Th	300.000
	Persembahan Ibadah Tahun Baru II	14.193.700
	Sentralisasi kolom	330.000
	Sampul kolom Tahun baru I	3.970.000
05-Jan-14	Bayar Jasa Khadim an. Pdt. Meidy Koroh, M.Th	200.000
	Persembahan ibadah minggu	7.855.000
	Bayar Jasa Khadim an. Pdt. Mecky Rotinsulu, S.Th	150.000
	Bayar Dana sehat an. Ibu. Anie Tumbel-Runtuwene (Klm. 17)	300.000
12-Jan-14	Bayar Dana sehat an. Bpk. Wellem Mandey (Klm. 10)	300.000
	Persembahan ibadah minggu	7.047.700
	Bayar Jasa Khadim an. Pdt. Mecky Rotinsulu, S.Th	150.000
19-Jan-14	Biaya Foto Copy Jadwal Pelayanan Ibadah	25.000
	Persembahan ibadah minggu	4.911.000
	Sentralisasi sidang majelis jemaat	113.500
	Bayar Jasa Khadim an. GA. Kety Mandey – Runtuwene	150.000
	Bayar Sentralisasi ke Sinode / Wilayah	13.385.000
26-Jan-14	Bayar Tunjangan Pegawai Gereja	1.000.000
	Bayar Biaya Rekening Listrik (Gereja+Pastori+Guru Agama)	276.000
	Persembahan ibadah minggu	11.271.200

	Sentralisasi	1.204.000
	Bayar Jasa Khadim an. Pdt. Meiske Kolonio-Sendow	300.000
	Bayar Tunjangan Pemain Keyboard	425.000

Tabel 4.7 Contoh transaksi bulan januari 2014

Tgl	Keterangan	Saldo	
		Debet	Kredit
01/01/14	Kas	Rp.22.817.500	
	- Persembahan Ibadah		Rp.22.817.500
01/01/14	Kas	Rp.35.000	
	- Sentralisasi Kolom		Rp. 35.000
01/01/14	Kas	Rp.10.196.000	
	- Pendapatan Lain-Lain		Rp.10.196.000
01/01/14	Biaya Khadim	Rp.300.000	
	- Kas		Rp.300.000
02/01/14	Kas	Rp.14.193.700	
	- Persembahan Ibadah		Rp.14.193.700
02/01/14	Kas	Rp.330.000	
	- Sentralisasi Kolom		Rp.330.000
02/01/14	Kas	Rp.3.970.000	
	- Pendapatan Lain-lain		Rp.3.970.000
02/01/14	Biaya Khadim	Rp.200.000	
	- Kas		Rp.200.000
05/01/14	Kas	Rp.7.885.000	
	- Persembahan Ibadah		Rp.7.885.000
05/01/14	Biaya Khadim	Rp.150.000	
	- Kas		Rp.150.000
05/01/14	Biaya dana sehat	Rp.300.000	
	- Kas		Rp.300.000
05/01/14	Biaya dana sehat	Rp.300.000	
	- Kas		Rp.300.000

12/01/14	Kas	Rp.7.047.000	
	- Persembahan ibadah		Rp.7.047.000
12/01/14	Biaya Khadim	Rp.150.000	
	- Kas		Rp.150.000
12/01/14	Biaya Lain-Lain	Rp.25.000	
	- Kas		Rp.25.000
19/01/14	Kas	Rp.4.911.000	
	- Persembahan Ibadah		Rp.4.911.000
19/01/14	Kas	Rp.113.5000	
	- Sentralisasi Majelis Jemaat		Rp.113.5000
19/01/14	Biaya Khadim	Rp.150.000	
	- Kas		Rp.150.000
19/01/14	Sentralisasi Ke sinode/wilayah	Rp.13.385.000	
	-		Rp.13.385.000
19/01/14	Tunjangan Pegawai Gereja	Rp.1.000.000	
	- Kas		Rp.1.000.000
19/01/14	Biaya Rekening Listrik	Rp.276.000	
	- Kas		Rp.276.000
26/01/14	Kas	Rp.11.271.200	
	- Persembahan Ibadah		Rp.11.271.200
26/01/14	Kas	Rp.1.204.000	
	- Sentralisasi Kolom		Rp.1.204.000
26/01/14	Biaya Khadim	Rp.300.000	
	- Kas		Rp.300.000
26/01/14	Biaya Pemain Musik	Rp.425.000	
	- Kas		Rp.425.000

Tabel 4.8 Contoh Jurnal bulan januari 2014

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Kas		Rp.67.012.900	Rp.67.012.900

Tabel 4.9 Buku besar, kas

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Persembahan Ibadah		(Rp.68.125.400)	(Rp.68.125.400)

Tabel 4.10 Buku besar, Persembahan ibadah

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Sentralisasi Kolom		(Rp.1.569.000)	(Rp.1.569.000)

Tabel 4.11 Buku besar, sentralisasi kolom

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Sentralisasi Majelis Jemaat		(Rp.14.279.500)	(Rp.14.279.500)

Tabel 4.12 Buku besar, sentralisasi majelis jemaat

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Khadim		Rp.1.250.000	Rp.1.250.000

Tabel 4.13. Buku besar, biaya khadim

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Dana Sehat		Rp.600.000	Rp.600.000

Tabel 4.14 Buku besar,biaya dana sehat

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Lain-lain		Rp.25.000	Rp.25.000

Tabel 4.15 Buku besar, biaya lain-lain

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Sentralisasi ke sinode/wilayah		Rp.13.385.000	Rp.13.385.000

Tabel 4.16 Buku besar, sentralisasi ke sinode/wilayah

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Tunjangan Pegawai Gereja		Rp.1.000.000	Rp.1.000.000

Tabel 4.17 Buku besar, tunjangan pegawai gereja

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Rekening listrik		Rp.276.000	Rp.276.000

Tabel 4.18 Buku besar, biaya rekening listrik

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Mutasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Pemain Musik		Rp.425.000	Rp.425.000

Tabel 4.19 Buku besar, biaya pemain musik

GMIM Imanuel Tumuluntung Raya

Laporan Aktivitas

Periode 31 Januari 2014

---

Persembahan Ibadah	Rp. 68.125.400
Sentralisasi Kolom	Rp.1.569.000
Sentralisasi Sidang Majelis Jemaat	Rp.14.279.500
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp.83.973.900</b>

**Biaya :**

Biaya Khadim	Rp.1.250.000
Biaya Dana Sehat	Rp.600.000
Biaya Lain-Lain	Rp.25.000
Sentralisasi Ke Sinode/Wilayah	Rp.13.385.000
Tunjangan Pegawai Gereja	Rp.1.000.000
Biaya Rekening Listrik,Air danTelepon	Rp.276.000
Biaya Pemain Musik	Rp.425.000
<b>Total Biaya</b>	<b><u>Rp.16.961.000</u></b>
	<b>Rp.67.012.900</b>



#### **4.4 Kualitas Informasi Laporan Keuangan**

Dengan memperhatikan laporan keuangan yang terjadi pada pelaporan keuangan gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Raya kita dapat melihat apa perbandingannya dengan laporan keuangan akuntansi nirlaba, namun juga kita bisa membandingkan kelebihan serta kelemahannya. Kelebihannya dalam pelaporan keuangan gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Raya yang berpatokan pada pedoman tata gereja sinode setiap dari kita bisa mengerti dalam hal ini laporan keuangan yang sederhana namun juga yang menjadi kelemahannya pada pelaporan keuangan gereja, tidak mengolompokkan setiap akunya yang biasa kita sebut buku besar dalam siklus akuntansi, dan juga laporan keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung Raya tidak mengungkapkan informasi-informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan GMIM Imanuel Tumuluntung Raya belum sepenuhnya dapat diandalkan.. Maka dari itu laporan keuangan gereja masih kurang dalam informasi akuntansinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Gereja GMIM Imanuel Tumuluntung Raya seharusnya menerapkan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan serta pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.
2. Dengan berpedoman pada akuntansi, GMIM Imanuel Tumuluntung Raya bisa memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

#### **5.2 Rekomendasi**

1. Sebaiknya GMIM Imanuel Tumuluntung Raya mulai melakukan pelatihan dalam menerapkan akuntansi nirlaba dalam penyajian laporan keuangannya agar supaya laporan keuangan yang dihasilkan lebih baik, dan berkualitas.

## DAFTARPUSTAKA

Bastian, (2007) *Pengertian Akuntansi*

Badan Pekerja Sinode, 2007. *Tata gereja sinode GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa)*.

Helfret, 1999. *Analisis Laporan keuangan* (terjemahan Herman Wibowo), Edisi 7  
Erlangga. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK No. 45)*. Jakarta: Salemba Empat

Jusup, (2005) *Definisi Akuntansi, Organisasi Nirlaba*.

Kuncoro (2009:148) **Sumber data, primer, sekunder.**

Moelang (2006: 386), **Fokus Penelitian (Kualitatif)**

Mulyadi, 2007. *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Sairin (2006) *Yayasan Gerejawi*